

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akrual dan arus kas masa lalu terhadap laba masa kini pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa akrual masa lalu melalui tingkat keandalan akrual terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba masa kini. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat diskresi manajemen dalam menentukan pos akrual perbankan pada masa lalu mengalami pembalikan (*reversal*) pada periode berjalan, yang berpotensi menurunkan kualitas laba jika tidak diimbangi kepatuhan tata kelola.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas masa lalu berpengaruh signifikan terhadap laba masa kini. Temuan ini memberikan konfirmasi kuat bahwa arus kas mencerminkan kinerja likuiditas organik yang andal, bebas dari manipulasi kosmetik akuntansi, serta menjadi sinyal kredibel bagi investor mengenai kesinambungan laba masa depan.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan teori-teori yang mendasari analisis kualitas pelaporan

keuangan di sektor perbankan. Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari akrual masa lalu dan arus kas masa lalu terhadap laba masa kini, berikut adalah implikasi teoritis yang dihasilkan:

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap Teori Sinyal yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian isyarat mengenai prospek masa depan perusahaan kepada pihak luar. Terbuktinya arus kas masa lalu berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa kini ($\beta = 0,021$; Sig = 0,011) membuktikan bahwa aliran kas operasi yang riil merupakan sinyal berkualitas tinggi (*good news*) yang mencerminkan keberlanjutan atau daya tahan laba (*earnings persistence*) perbankan. Selain itu, arah pengaruh positif dari keandalan akrual ($\beta = 0,039$; Sig = 0,000) juga bertindak sebagai sinyal pelengkap yang menegaskan bahwa estimasi akuntansi yang andal memberikan informasi prediktif yang valid mengenai kemampuan bank dalam mempertahankan kinerjanya di masa berjalan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perspektif Teori Keagenan, pemisahan peran antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) memicu terjadinya asimetri informasi, di mana manajemen cenderung memiliki keleluasaan dalam memanfaatkan estimasi akrual untuk kepentingan tertentu. Temuan empiris penelitian ini membuktikan bahwa akrual masa lalu melalui tingkat keandalan akrual

memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap laba masa kini. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika manajemen bank bertindak profesional dan menyajikan komponen akrual, seperti pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berbasis *expected credit loss* sesuai PSAK 71, secara jujur dan andal tanpa melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*), maka asimetri informasi dapat dikurangi. Laba yang dihasilkan pun menjadi cerminan murni dari kinerja ekonomi operasional bank yang sesungguhnya dan memiliki daya hidup jangka panjang.

5.3. Implikasi Terapan

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank, regulator, dan investor dalam mengevaluasi kualitas kinerja keuangan. Bagi manajemen perbankan, hasil ini menekankan pentingnya menjaga keandalan dan transparansi dalam menetapkan estimasi akrual komprehensif agar tidak memicu dampak pembalikan (*reversal*) yang berpotensi mendistorsi laba di periode mendatang. Bagi investor dan analis keuangan, implikasi terapan ini menjadi panduan agar tidak bersikap naif dengan hanya berfokus pada angka laba bersih agregat, melainkan harus cermat membedakan antara komponen arus kas yang bersifat lebih organik dan andal dengan komponen akrual yang memiliki tingkat diskresi tinggi. Sementara itu, bagi regulator seperti OJK, hasil penelitian ini memperkuat urgensi pengawasan terhadap penerapan standar akuntansi

berbasis estimasi (seperti PSAK 71) guna memastikan bahwa angka laba yang dilaporkan oleh industri perbankan benar-benar mencerminkan kondisi likuiditas dan keandalan yang berkelanjutan.